

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Pada era globalisasi perkembangan dan kemajuan zaman semakin pesat. Perkembangan dan kemajuan yang pesat ini ditandai dengan berbagai teknologi dan kemudahan bagi kehidupan manusia. Di tengah perkembangan dan kemajuan zaman ini, pada tahun 2020 sebagian besar masyarakat di dunia digemparkan dengan wabah virus yang cukup berbahaya, yaitu Covid-19. Virus ini menyebabkan banyak korban meninggal dan berdampak pada lumpuhnya kegiatan perekonomian dunia. Menurut WHO bahwa virus Covid-19 ini telah dinyatakan sebagai virus pandemi yang hampir menjangkit diberbagai belahan dunia.

Adanya virus covid-19 di berbagai negara di dunia menyebabkan dampak buruk bagi perkembangan dan kemajuan diberbagai sektor seperti perdagangan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan sektor lainnya. Di dunia perekonomian, khususnya perdagangan, wabah ini telah mengakibatkan kelumpuhan ekonomi di berbagai wilayah termasuk Indonesia. Penyebaran wabah covid-19 yang begitu cepat, menyebabkan pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar. Dampak dari pembatasan ini adalah untuk menghindari dan memutus rantai penyebaran virus. Sedangkan dampak buruk dari pembatasan sosial dan penularan penyakit adalah kegiatan ekonomi yang mengalami kendala dan terhambat, akibatnya, banyak para pedagang yang tidak mampu bertahan dan cenderung bangkrut. Sektor lain yang juga terdampak covid-19 dibidang ekonomi adalah dalam bidang perbankan, bank merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang penghimpun dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat. Sebagai suatu lembaga penghimpun dana, bank memiliki nasabah yang kebanyakan dari sektor perdagangan dan bisnis. Nasabah yang mengalami hambatan dalam berbisnis tentunya juga akan mengalami hambatan dalam perbankan, khususnya bagi nasabah yang memiliki hutang atau sebagai kreditur di bank. Hal ini banyak pembiayaan yang macet karena dampak dari pandemi.

Dampak dari wabah pandemi covid-19 telah menyebabkan banyak kinerja keuangan pada lembaga maupun perusahaan mengalami penurunan, akan

tetapi ada salah satu sektor lembaga yang masih memiliki kinerja yang stabil jika dibandingkan dengan sektor lain yaitu Perbankan Syariah. Bank merupakan lembaga penghimpun dana, yang bermakna suatu lembaga jasa dengan berbagai pelayanan jasa keuangan. Bank memiliki tiga kegiatan utama, pertama, simpanan dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. Kedua, memberikan pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Ketiga, melayani berbagai jenis layanan pembayaran atau setoran. Bank syariah di Indonesia terbagi ke dalam dua bentuk, bentuk yang pertama yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan yang kedua Unit Usaha Syariah (UUS). BUS merupakan bentuk bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan UUS merupakan unit usaha syariah yang dimiliki oleh bank umum konvensional, yang mempunyai fungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Perbankan syariah mampu tumbuh dengan baik walaupun berada dalam situasi pandemi covid-19. Perbankan syariah cenderung memiliki risiko yang relatif kecil saat pandemi dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparansi dan kemaslahatan yang secara tidak langsung memitigasi akibat yang timbul dari pandemi covid-19, pertumbuhan suatu perbankan syariah dapat dilihat dari kinerja keuangan perbankan syariah itu sendiri, kinerja keuangan bank syariah merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan bank syariah pada suatu periode tertentu, baik perbulan, triwulan atau tahunan yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah itu sendiri. Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat dilakukan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan bank syariah yang bersangkutan. Kinerja keuangan bank syariah berbanding lurus dengan tingkat kesehatannya. Hal itu menandakan bahwa semakin baik kinerja keuangan bank syariah, maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank syariah begitupun sebaliknya. Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan tertentu.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

No	Tahun	CAR (%)	ROA (%)	NPF (%)	FDR (%)
1	2017	17,91	0,50	4,76	79,61
2	2018	20,39	0,60	3,26	78,53
3	2019	20,59	1,73	3,23	77,91
4	2020	21,64	1,40	3,13	76,36
5	2021	25,71	1,55	2,59	70,12
Rata-rata		21,248	1,156	3,394	76,506

Sumber: OJK Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dipahami bahwa kinerja keuangan Bank Syariah yang terdaftar di OJK dilihat dari CAR, ROA, NPF, dan FDR mengalami perubahan setiap tahunnya. Besarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan angka sebesar 17,91% kemudian pada tahun 2018 sebesar 20,39, pada tahun 2019 sebesar 20,59, pada tahun 2020 sebesar 21,64%, dan pada tahun 2021 sebesar 25,71%. Kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah jika ditinjau dari besarnya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dikatakan sehat apabila nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* lebih besar dari 8%. Kemudian, dilihat dari *Return on Asset (ROA)* kinerja bank dikatakan sehat apabila besar ROA diatas 2%. Pada Tahun 2017-2019 nilai ROA dibawah 2% sehingga dapat dikatakan kinerja bank syariah masih kurang sehat. Pada aspek NPF atau pembiayaan bermasalah dapat dilihat adanya penurunan, dari tahun 2019 sebesar 3,23% menjadi 3,13% yang artinya turun sebesar 0,10%. Penurunan ini justru bertolak belakang dengan pandemi covid-19 yang berdampak pada naiknya pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan non syariah. Kemudian pada tingkat FDR juga mengalami penurunan sebelum dan saat covid-19. FDR menunjukkan besarnya dana yang dipinjamkan oleh bank kepada nasabah. FDR mengalami penurunan untuk mengantisipasi resiko yang dihadapi bank yaitu pembiayaan bermasalah. Dalam hal ini bank syariah menekan biaya pembiayaan kepada masyarakat sehingga dapat mengurangi pembiayaan beresiko.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, diatur lebih lanjut tentang rasio-rasio yang digunakan. Rasio-rasio keuangan tersebut dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (observed). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (high

impact) terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio penunjang. Menurut Fitriani (2020) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan yaitu: pertama Membandingkan rasio sekarang (present ratio) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (ratio history) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Kedua, membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Kondisi pandemi covid-19 yang sedang melanda Indonesia dianggap dapat menjadi bagi perbankan syariah untuk melakukan konsolidasi dan bekerja bersama secara nyata. Merger bank syariah anak usaha BUMN akan membuat kinerjanya menjadi lebih baik dan efisien. Dalam kondisi yang tidak menentu seperti sekarang, bank syariah dapat bekerja secara maksimal dalam membantu perekonomian nasional dengan konsep bagi hasil yang diterapkan oleh perbankan syariah.

Penelitian untuk menganalisis perbedaan kinerja perbankan syariah sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dengan melakukan analisa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio CAR, *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Financing Deposit to Ratio* (FDR). CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko, atau dengan kata lain, semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba. Menurut Dewi dan Prasetyono, *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Non Performing Finance (NPF) yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka, akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Financing Deposit to Ratio (FDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia Yang Terdaftar OJK)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Current Asset Ratio (CAR) merupakan kemampuan bank syariah dalam mengelola aset untuk menutupi semua hutang bank. Pada masa pandemi CAR Relatif meningka

2. Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah mengalami fluktuatif, adapenurunan antara tahun 2019-2020, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021
3. Masih terdapat masalah pada kredit macet yang ditandai dengan persentase Non performing Finance yang lebih dari 2% baik pad atahun 2019, 2020, dan 2021
4. FDR akan efektif dalam menghasilkan laba yang maksimal apabila tidak ada kredit macet

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan CAR antara sebelum pandemi dan saat pandemi yang terjadi pada tahun 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) antara sebelum pandemi dan saat pandemi yang terjadi pada tahun 2020?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan *Non Performing Finance* (NPF) antara sebelum pandemi dan saat pandemi yang terjadi pada tahun 2020?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan *Finance Deposit to Ratio* (FDR) antara sebelum pandemi dan saat pandemi yang terjadi pada tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan CAR antara sebelum pandemi dan saat pandemi yang terjadi pada tahun 2020.
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) antara sebelum pandemi dan saat pandemi yang terjadi pada tahun 2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan *Non Performing Finance* (NPF) antara sebelum pandemi dan saat pandemi yang terjadi pada tahun 2020.

4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Perbankan Syariah yang diukur dengan *Finance Deposit to Ratio* (FDR) antara sebelum pandemi dan saat pandemi yang terjadi pada tahun 2020.

E. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai kinerja keuangan pada bank syariah yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi bahan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis Penelitian ini sebagai acuan untuk mengadakan penelitian secara mendalam dan sebagai pengalaman.
- b. Bagi pembaca sebagai acuan dan kekayaan pustaka khususnya pengetahuan tentang bagaimana keberhasilan bank syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan.
- c. Bagi Akademik sebagai referensi dan penerapan ilmu pengetahuan selama perkuliahan. .

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan Masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai dekripsi teori yang berisikan tentang kinerja keuangan dan perbankan syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, tahapan penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Iv memuat mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini memuat tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan saran-saran

DAFTAR LITERATUR

LAMPIRAN-LAMPIRAN